

BAB III

METODE PENELITIAN

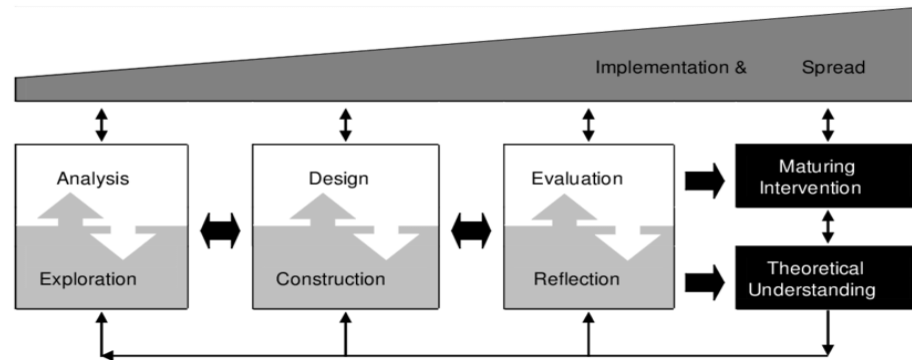
BAB III menguraikan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi. BAB III diuraikan sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan literasi emosi untuk memfasilitasi, membudayakan, dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap literasi emosi melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, dalam mengembangkan LKPD bermuatan literasi emosi penelitian ini menggunakan metode *Educational Design Research (EDR)*. Di dalam metode ini terdapat penggambaran dalam penyelesaian masalah dengan adanya desain dan pengembangan terhadap strategi, program serta materi dalam proses pembelajaran dengan hasil akhir berupa produk atau system (Lidinillah, 2012). Metode *Educational Design Research (EDR)* dianalisis sebagai penelitian dengan langkah kegiatan berupa, analisis, perancangan, perencanaan, evaluasi disertai revisi sampai menjadi solusi pemecahan masalah dalam lingkup pendidikan.

Menurut Plomp (2013) *Educational Design Research (EDR)* diinterpretasikan sebagai desain penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang belum diselesaikan dalam praktik pendidikan melalui merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi suatu intervensi seperti program, proses belajar, lingkungan belajar, perangkat pembelajaran, produk, sistem pembelajaran dan sejenisnya. Putrawangsa, S (2018, hlm 35) mengungkapkan *Educational Design Research (EDR)* digunakan untuk mendeskripsikan solusi pada kompleksitas masalah dalam praktik pendidikan, dimana belum terdapatnya solusi dan pedoman yang tepat serta jelas dalam menangani permasalahan tersebut. Metode EDR dipandang relevan untuk mengembangkan LKPD bermuatan literasi emosi, karena metode tersebut mampu menjadi penghubung dalam perkembangan teori dan menghasilkan produk sebagai

solusi untuk memfasilitasi serta memberikan pemahaman literasi emosi di SD. Pengembangan produk berupa LKPD bermuatan literasi emosi mengacu pada model pengembangan EDR dari McKenny dan Reeves sebagai berikut.



Gambar 3.1 pengembangan EDR dari McKenny dan Reeves

Berdasarkan model generic di atas, maka langkah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: tahap analisis dan eksplorasi, tahap desain dan konstruksi, tahap evaluasi dan konstruksi yang diuraikan sebagai berikut.

3.1.1 Tahap Analisis dan Eksplorasi

Pada tahap analisis dan eksplorasi dilakukan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan adanya observasi, wawancara, studi pendahuluan dan studi dokumen yang dilaksanakan di SDN 1 Sukamanah, SDN 1 Nagawangi serta SDN 3 Sukasari Kota Tasikmalaya. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui literasi emosi peserta didik dengan sasaran kelas IV. Wawancara dilaksanakan pada pendidik wali kelas IV yaitu HK dari SDN 1 Sukamanah, TSAA dari SDN 3 Sukasari serta VH dari SDN 1 Nagawangi wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi emosi yang dimiliki oleh peserta didik, pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra, dan LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran. Studi dokumen dilaksanakan untuk mengambil data berkaitan dengan ketersediaan LKPD serta untuk mengetahui ada tidaknya muatan literasi emosi pada LKPD yang digunakan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, untuk mengetahui kebutuhan di lapangan yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan produk berupa

LKPD bermuatan literasi emosi. Setelah data diperoleh dilakukan studi pustaka untuk mencari sumber yang relevan untuk memperkuat gagasan pada penelitian ini. Selanjutnya, peneliti mengabstraksikan desain dan kontruksi berdasarkan pada teori untuk memenuhi kebutuhan lapangan.

3.1.2 Tahap Desain dan Kontruksi

Tahap desain dan kontruksi melaksanakan pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi yang mengacu pada hasil analisis kebutuhan di tahap analisis dan eksplorasi. Selain itu, dilakukan tinjauan ulang terhadap informasi yang telah didapatkan berdasarkan hasil studi dokumen berkaitan dengan LKPD, literasi emosi, pembelajaran apresiasi sastra serta hal yang relevan dengan fokus penelitian yang dilaksanakan. Tahap ini, dilakukan penyusunan berdasarkan prinsip desain pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi dengan mempertimbangkan langkah penyusunan dari LKPD, syarat-syarat dalam LKPD, dan dilaksanakan proses penelitian yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan karakteristik dari peserta didik. Pembuatan LKPD bermuatan literasi emosi dibantu dengan aplikasi *canva*. Rancangan produk berupa LKPD bermuatan literasi emosi yang telah disusun kemudian dilakukan validasi pada ahli materi dan ahli bahan ajar. Validasi pada ahli materi melibatkan Dr. Seni Apriliya, M.Pd. dan ahli bahan ajar melibatkan Pidi Mohamad Setiadi, M.Pd. Validasi dilaksanakan hingga memperoleh hasil bahwa produk LKPD bermuatan literasi emosi dinyatakan layak untuk digunakan.

3.1.3 Tahap Evaluasi dan Refleksi

Setelah dilaksanakan proses desain dan kontruksi hingga produk dinyatakan layak untuk digunakan maka dilaksanakan tahap evaluasi dan refleksi. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan melakukan uji coba terhadap LKPD bermuatan literasi emosi yang telah dikembangkan untuk memperoleh respons dari peserta didik dan pendidik. Uji respons dilaksanakan dengan menyebarkan angket pada peserta didik kelas IV dan pendidik untuk mengetahui tanggapan dari produk yang telah dikembangkan. Pelaksanaan uji respons dilaksanakan di SDN 1 Sukamanah. Hasil tersebut akan dijadikan data pendukung sebagai bahan refleksi dalam perbaikan pengembangan LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi di SD.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Proses pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi yang ditujukan untuk SD melibatkan partisipan, di antaranya ahli materi, ahli bahan ajar, pendidik, dan peserta didik. Partisipan yang terlibat diuraikan sebagai berikut.

3.2.1.1 Ahli (*judgment expert*)

Proses pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi pada pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan adanya validator untuk menilai atau memvalidasi produk. Penentuan ahli ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang sesuai dengan bidang dan latar belakang partisipan. Validasi pada ahli materi melibatkan Dr. Seni Apriliya, M.Pd. dan ahli bahan ajar melibatkan Pidi Mohamad Setiadi, M.Pd. Hal tersebut bertujuan untuk diperolehnya data yang relevan pada hasil penelitian. Tabel 3.1 dan 3.2 menguraikan keterlibatan ahli.

Tabel 3.1
Ahli judgment

No	Ahli judgment
1	Ahli dalam materi Bahasa dan Sastra Indonesia, menguji kelayakan isi materi, literasi emosi, penyajian materi serta kebahasaan.

Tabel 3.2
Ahli judgment

No	Ahli judgment
1	Ahli bahan ajar, menguji kelayakan pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi dan kesesuaian dengan syarat penyusunan LKPD

3.2.1.2 Pendidik

Pendidik sebagai praktisi yang terlibat dalam proses penelitian ini adalah HK dari SDN 1 Sukamanah, TSAA. dari SDN 3 Sukasari serta VH. dari SDN 1 Nagarawangi Kota Tasikmalaya. Pendidik memberikan informasi berkenaan dengan data saat melaksanakan analisis serta eksplorasi mengenai literasi emosi yang dimiliki oleh peserta didik, pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra, dan LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kriteria dalam pemilihan partisipan dalam proses penelitian ini yaitu; (1) telah menyelesaikan S1 pada program studi PGSD; (2) aktif sebagai pendidik SD; (3) wali kelas IV; (4) mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, terdapat pendidik yang dilibatkan dalam memberikan tanggapan yaitu, HH, AA, RSP dari SDN 1 Sukamanah.

3.2.1.3 Peserta Didik

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD didasarkan pada perbedaan karakteristik sarana dan prasarana serta kualifikasi pendidik sehingga mampu menunjang sekolah tersebut. Tempat penelitian terletak pada SD Negeri 1 Nagarawangi, yang berada di Kelurahan Tuguraja, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya, dan SD Negeri 3 Sukasari yang berada di Kelurahan Lengkongsari, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut, (1) belum terdapat penanaman serta pengenalan literasi emosi; (2) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pengekspresian emosi, (3) terdapat sekolah yang tidak menggunakan LKPD pada proses pembelajaran; (4) belum terdapatnya LKPD yang bermuatan literasi emosi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan digunakan untuk mendapatkan data yang relevan sehingga mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dilapangan. Sugiyono (2019, hlm.409) tujuan dari penelitian untuk mengumpulkan data maka dari itu pengumpulan data dianalisis sebagai langkah utama dari penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan dari 1 Maret 2023 sampai 31 Mei 2023, pengumpulan data dilaksanakan guna menemukan

data yang relevan dengan produk yang dikembangkan. Produk berupa LKPD bermuatan literasi emosi dikembangkan berdasarkan kebutuhan lapangan dan karakteristik dari peserta didik. Data yang yang diperlukan dalam pengembangan produk di antaranya; (a) literasi emosi; (b) ketersediaan LKPD bermuatan literasi emosi; (c) proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran apresiasi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, diuraikan sebagai berikut ini.

3.3.1 Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui keadaan yang ada di lapangan sehingga produk mampu tepat sasaran dan mampu menangani permasalahan yang ada. Observasi dilaksanakan di tahap analisis dan eksplorasi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan emosi serta LKPD untuk mewedahi pembiasaan literasi emosi sebagai langkah awal analisis kebutuhan dalam pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi di SD. Observasi dilaksanakan di SDN 1 Sukamanah, SDN 1 Nagawangi, dan SDN 3 Sukasari.

3.3.2 Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan dengan adanya pedoman yang berisikan pertanyaan-pertanyaan pada pendidik untuk mengetahui literasi emosi, pembelajaran apresiasi sastra di sekolah serta ketersediaan LKPD, sehingga memperoleh solusi adanya pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi karakteristik peserta didik di kelas IV. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada pendidik wali kelas IV. Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Maret 2023 di SDN 1 Sukamanah, tanggal 20 Maret 2023 di SDN Nagawangi, dan tanggal 21 Maret 2023 di SDN 3 Sukasari.

3.3.3 *Judgement Expert* (Penilaian ahli atau validator)

Penilaian ahli menjadi teknik yang perlu ditempuh dalam penelitian pengembangan. Dalam kegiatan ini ahli akan memberikan evaluasi terhadap produk yang telah dihasilkan. Penilaian ahli berupaya menguji kelayakan produk sehingga produk dapat sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan akhir dari *judgment expert* produk mampu menjadi solusi atas permasalahan yang ditemui.

Validasi pada ahli materi melibatkan Dr. Seni Apriliya, M.Pd. untuk mengetahui dari kelayakan isi, penyajian materi, kebahasaan, serta literasi emosi pada produk yang telah dibuat. Ahli bahan ajar melibatkan Pidi Mohamad Setiadi, M.Pd. untuk mengetahui pengembangan LKPD yang dibuat serta syarat-syarat yang perlu ada yaitu, didaktik, teknis, dan konstruksi. Validasi produk berupa LKPD bermuatan literasi emosi dilaksanakan pada tanggal 14 April 2023.

3.3.4 Angket

Angket berisikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan, guna memperoleh informasi dari responden, dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari LKPD bermuatan literasi emosi. Pada penelitian ini, respons diberikan pada 24 peserta didik kelas IV yang berkaitan dengan syarat teknis dan manfaat dari produk yang telah dikembangkan. Respons yang diberikan pada 4 pendidik berkaitan dengan syarat didaktik, syarat konstruksi, syarat teknis, serta manfaat. Pelaksanaan uji respons pada tanggal 4 Mei 2023.

3.3.5 Studi Dokumen

Studi dokumen dilaksanakan untuk memenuhi data-data yang diperlukan sehingga informasi mampu terkumpul secara komprehensif. Studi dokumen dilaksanakan berkaitan dengan ketersediaan LKPD, kesesuaian LKPD dengan syarat-syarat yang perlu dipenuhi serta terdapat tidaknya LKPD yang mengintegrasikan literasi emosi didalamnya. Studi dokumen dilaksanakan terhadap LKPD yang digunakan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran apresiasi sastra yang bertempat di SDN 1 Sukamanah, SDN 1 Nagarawangi dan SDN 3 Sukasari. Terdapat dua dokumen LKPD yang ditemukan, tidak semua pelajaran dan sekolah menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman studi dokumen, lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahan ajar, lembar angket peserta didik, dan lembar angket pendidik yang diuraikan sebagai berikut ini.

3.4.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui literasi emosi peserta didik. Pedoman ini digunakan supaya mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan. Observasi dilaksanakan sesuai dengan dimensi literasi emosi. Kisi-kisi pedoman observasi dalam penelitian ini diuraikan pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Observasi

Sumber Data	Aspek	Kisi-kisi
Peserta didik	Dimensi literasi emosi	Mengetahui perasaan diri
		Mampu berempati dengan tulus
		Mampu mengelola emosi
		Mampu memperbaiki kerusakan emosi
		Mampu mengembangkan interaksi sosial

(Steiner, 2003)

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dipergunakan sebagai pedoman saat menggali informasi pada narasumber. Wawancara dilakukan pada pendidik wali kelas IV SD. Wawancara dilakukan guna memperoleh data-data yang mampu digunakan dalam proses pengembangan produk berupa LKPD bermuatan literasi emosi. Pedoman wawancara berisikan tentang pertanyaan yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Aspek yang menjadi pertanyaan dalam wawancara di antaranya; (a) pembelajaran bahasa Indonesia; (b) literasi emosi; (c) LKPD. Penyusunan secara sistematis pada pedoman wawancara diuraikan pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Wawancara pendidik

Sumber Data	Aspek	Indikator
Pendidik	Pembelajaran Bahasa Indonesia	Kurikulum
		Pembelajaran Apresiasi Sastra

	Hambatan dalam proses pembelajaran
LKPD	Ketersediaan LKPD
	Fungsi dan tujuan LKPD
Literasi Emosi	Dimensi literasi emosi

3.4.3 Pedoman Studi Dokumen

Pedoman dokumen memuat pedoman dalam menganalisis LKPD berdasarkan syarat-syarat yang termuat didalamnya. Studi dokumen dilakukan pada LKPD yang digunakan pada saat proses pembelajaran di SD. Dokumen tersebut dianalisis berdasarkan syarat dalam LKPD yaitu didaktik, konstruksi, teknis. Studi dokumen dilaksanakan untuk mengetahui apakah LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran telah mengintegrasikan literasi emosi. Pedoman studi dokumen diuraikan pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Studi Dokumen

Sumber Data	Aspek	Indikator
LKPD	Syarat didaktik	Petunjuk LKPD
		LKPD memberikan stimulus pada peserta didik
		Memberikan pengalaman belajar
	Syarat Konstruksi	Penggunaan bahasa
		Kejelasan instruksi
	Syarat Teknis	Tulisan
Gambar		
	Penampilan	

Widjayanti (dalam Kosasih, 2021, hlm.37)

3.4.4 Lembar Validasi

Lembar validasi berisikan pertanyaan yang digunakan dalam menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Pertanyaan dibuat dalam bentuk kuesioner dengan skala likert yaitu penilaian 1-4 dengan keterangan: (1) sangat tidak layak, (2)

kurang layak, (3) layak, (4) sangat layak. Di dalam penelitian ini, digunakan skala likert untuk memperoleh penilaian dari validator. Ahli *judgment* yang terlibat yaitu ahli materi bahasa dan sastra Indonesia dan ahli bahan ajar. Uraian lembar validasi terdapat pada tabel 3.6 dan tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Materi

Sumber data	Indikator
Ahli materi Bahasa dan Sastra Indonesia	Kelayakan isi
	Literasi emosi
	Kelayakan penyajian materi
	Kebahasaan
Efendi, 2009; Permendikbud No.22 tahun 2022; Steiner, 2003	

Tabel 3.7
Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Bahan Ajar

Sumber data	Indikator
Ahli Bahan Ajar	Pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi
	Syarat penyusunan LKPD
Widjayanti (dalam Kosasih, 2021, hlm.37)	

3.4.5 Lembar Kuesioner/Angket

Lembar kuesioner/angket dalam penelitian ini berisikan pertanyaan yang mengacu pada kualitas produk yang telah dihasilkan. Sugiyono (2019, hlm.234) menjelaskan diberikan pada responden dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Pedoman kuesioner/angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik dan pendidik. Kuesioner/angket yang diberikan pada peserta didik berisikan tanggapan dari aspek syarat teknis dan manfaat sedangkan kuesioner/angket yang diberikan pada pendidik berisikan tanggapan dari aspek syarat didaktik, syarat konstruksi, syarat teknis serta manfaat dari LKPD bermuatan literasi emosi. Tabel 3.8 menguraikan kisi-kisi dari angket respons peserta didik sedangkan tabel 3.9 menjelaskan kisi-kisi dari angket respons pendidik sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Angket Respons Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Nomor Item
1	Syarat teknis	Kemenarikan penampilan	1
		Kejelasan teks	2
		Kemudahan memahami bahasa	3
		Kemudahan memahami petunjuk tugas	4
		Kemenarikan gambar atau ilustrasi	5
		kejelasan gambar atau ilustrasi	6
		Kemenarikan warna	7
2	Manfaat	Menambah informasi berkaitan dengan materi	8
		Menambah pemahaman literasi emosi	9
		Mengarahkan belajar mandiri.	10

Widjayanti (dalam Kosasih, 2021, hlm.37); Dewi Fortuna dkk., 2021

Tabel 3.9
Kisi-kisi Angket Respon Pendidik

No	Indikator	Butir penilaian	Nomor Item
1	Syarat didaktik	Petunjuk mudah dipahami	1
		Terdapat pertanyaan yang mampu membantu membuat kesimpulan.	2
		Keefektifan dalam penggunaan	3
2	Syarat konstruksi	struktur kalimat yang jelas.	4
		Bahasa mudah dipahami.	5

3	Syarat teknis	Gambar	6
		Tampilan menarik	7
4	Manfaat	Pedoman dalam proses pembelajaran	8
		Memperjelas pesan dan informasi	9
		Mengarahkan untuk belajar mandiri	10

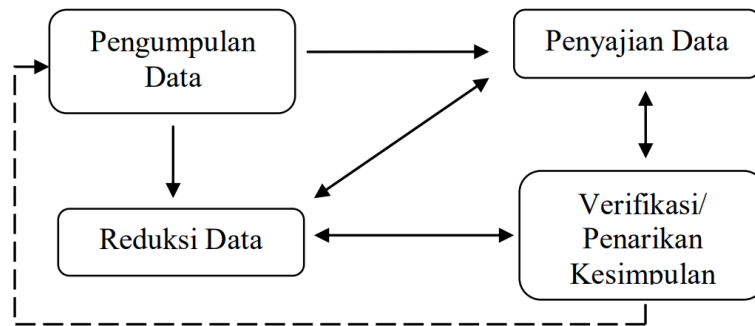
Widjayanti (dalam Kosasih, 2021, hlm.37); Dewi Fortuna dkk., 2021

3.5 Teknis Analisis Data

Di dalam penelitian ini terdapat teknis analisis data yang digunakan dengan rincian, analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif yang diuraikan sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Teknis analisis data dianalisis sebagai cara yang ditempuh peneliti dalam pencarian data yang kemudian disusun secara sistematis, data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara, dokumen serta catatan dengan cara pengorganisasian data kedalam kategori, unit-unit yang dijabarkan, melakukan sintesa, pola-pola yang disusun, pemilihan hal yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mampu dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019, hlm.436). Pengambilan data yang telah dilakukan akan disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga pemerolehan data mampu komprehensif. Data diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, studi dokumen, penilaian dari validator serta angket yang diberikan pada pendidik dan peserta didik. Peneliti menggunakan model Miles and Huberman (1984) dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Adapun aktivitas atau tahapan model ini terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion / verification*). Teknis analisis data menggunakan model Miles and Huberman digambarkan pada gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 3. 2 Teknis Analisis Data

3.5.1.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilaksanakan dengan dilakukannya observasi pada proses pembelajaran, wawancara, studi dokumen, penilaian ahli, serta penyebaran angket respons yang diserahkan pada peserta didik dan pendidik. Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang mampu digunakan pada proses pengembangan produk berupa LKPD bermuatan literasi emosi. Kegiatan Observasi, wawancara, studi dokumen dilaksanakan di SDN 1 Nagarawangi, SDN 1 Sukamanah, dan SDN 3 Sukasari. Penilaian ahli dilakukan pada ahli materi serta ahli bahan ajar. Penyebaran respons dilakukan pada peserta didik dan pendidik untuk mengetahui tanggapan dari produk yang telah dikembangkan.

3.5.1.2 Reduksi data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi peneliti merangkum serta memilih dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen sehingga memperoleh data sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi ditemukan bahwasannya pengetahuan literasi emosi peserta didik belum memadai, hanya terdapat dua sekolah yang menggunakan LKPD dalam menunjang proses pembelajaran, serta tidak tersedianya LKPD yang mengintegrasikan literasi emosi. Pemerolehan data tersebut menjadi acuan dalam mengembangkan produk berupa LKPD bermuatan literasi emosi.

3.5.1.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data disesuaikan dengan alur dalam Metode *Educational Design Research (EDR)*, dengan penyampaian melalui teks yang bersifat narasi yang disajikan dalam bentuk tabel, uraian singkat dan sejenisnya. Data yang disajikan di antaranya; (a) analisis kebutuhan terhadap LKPD bermuatan literasi emosi; (b) rancangan LKPD bermuatan literasi emosi; (c) kelayakan produk LKPD bermuatan literasi; (d) respons dari peserta didik dan pendidik terkait LKPD bermuatan literasi emosi yang telah dikembangkan.

3.5.1.4 Penarikan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh sehingga menghasilkan LKPD bermuatan literasi emosi mampu digunakan dalam rangka memfasilitasi penanaman literasi emosi.

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data dari penyebaran angket lembar validasi ahli, respons peserta didik dan pendidik. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Budiaji, 2013). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertanyaan dengan skala likert untuk mendapatkan data dari lembar validasi ahli yang kemudian dianalisis sehingga mendapatkan persentase kelayakan dengan rumus berikut ini.

$$X_i = \frac{\sum s}{S_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

X_i = Nilai kelayakan angket;

$\sum s$ = Jumlah Skor;

S_{max} = Skor Maksimal;

Setelah memperoleh data berdasarkan perhitungan persentase dengan rumus di atas, data tersebut akan diubah menjadi sebuah predikat dengan kriteria yang tertera dibawah ini (Damayanti dkk., 2018).

Tabel 3.10
Persentase Kriteria Kelayakan

No	Persentase	Kriteria	Predikat
1	81% - 100%	Sangat baik	Sangat layak
2	61% - 80%	Baik	Layak
3	41% - 60%	Cukup	Kurang layak
4	21% - 40%	Kurang baik	Tidak layak
5	<20%	Tidak Baik	Sangat tidak layak

Respons diberikan pada pendidik dan peserta didik guna mengetahui kepraktisan penggunaan dari LKPD bermuatan literasi emosi yang telah dikembangkan. Pengkategorian hasil perhitungan ke dalam persentase tingkat kepraktisan sebagai berikut.

Tabel 3.11
Persentase Kriteria Kepraktisan

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis

(Lestari dkk., 2020)